

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebijakan moneter dalam suatu negara melalui bank sentral atau pihak otoritas moneter pada dasarnya bertujuan untuk mengendalikan peredaran uang dan mempengaruhi kegiatan ekonomi melalui transmisi yang ada. Bank Indonesia (2008) menunjukkan adanya inovasi dibidang pembayaran dengan menggunakan alat pembayaran seperti, uang, *paper based*, kartu ATM, *electronic based* dan *e-money* banyak digunakan guna mendukung mobilisasi percepatan peredaran uang dan meningkatkan kemudahan transaksi dalam negara. Berkembangnya inovasi pembayaran yang diterapkan dalam suatu negara tentu akan mendorong kemudahan masyarakat dalam melakukan perputaran percepatan peredaran uang (Warjiyo, 2004). Dengan demikian, pemahaman mengenai kinerja transmisi kebijakan moneter serta dampaknya perlu diketahui masyarakat guna pengendalian peredaran uang dan kegiatan ekonomi kedepannya.

Penelitian yang mendukung kecepatan peredaran uang sebagian besar masih dilakukan di negara besar seperti Amerika Serikat. Beberapa penelitian yang dikemukakan seperti, Bordo dan Jonung (1981) bertujuan untuk membahas pendekatan kelembagaan pada *income velocity of money*, membandingkan perilaku sekunder pada *income velocity of money* dan mempertimbangkan bukti empiris yang diadopsi dalam mengukur perubahan kelembagaan pada *income velocity of money*. Penelitian ini dapat menunjukkan bahwa perputaran uang jangka panjang di Amerika Serikat, Kanada, Inggris, Norwedie dan Swedia melalui tingkat

moneter, penyebaran perbankan komersial, perubahan kecanggihan finansial dan stabilitas ekonomi mampu menambah pola sekuler dari *income velocity of money* dalam desain perubahan kelembagaan. Penelitian lain di negara maju yang dilakukan oleh McGibany dan Nuoraz (1985) memberikan gambaran faktor penentu yang dapat mempengaruhi besar kecilnya kecepatan *income velocity of money* dalam perekonomian melalui penerimaan pajak. Dengan kata lain, penelitian ini memperpanjang model standar pertumbuhan kecepatan pendapatan oleh pajak penghasilan sebagai penentu tambahan dari percepatan perputaran uang.

Berbeda halnya dengan negara yang tergolong berkembang, kajian mengenai percepatan peredaran uang belum banyak dilakukan oleh peneliti. Beberapa penelitian yang dilakukan seperti, Akinlo (2012) menunjukkan bahwa variabel percepatan peredaran uang akan mengalami kenaikan pada jangka panjang dan pada jangka pendek hanya akan memiliki dampak pada perputaran uang ketika keuangan diukur sebagai *deposit-currency ratio*. Sedangkan variabel perputaran uang lainnya seperti, nilai tukar tidak memiliki dampak terhadap jalannya perputaran uang dan pendapatan per kapita memiliki dampak menaikkan perputaran uang. Penelitian lain yang dilakukan oleh Okafor (2013) menegaskan hubungan kenaikan secara statistik antara pertumbuhan pendapatan dan perputaran uang yang didukung teori kuantitas uang. Dengan kata lain, peneliti memberikan gambaran bagaimana faktor-faktor penentu kecepatan peredaran uang dalam desain kebijakan moneter yang kredibel disuatu negara mampu menawarkan informasi berharga dalam mengukur efektivitas kebijakan dimasa yang akan datang.

Penelitian yang membahas mengenai percepatan peredaran uang di negara kawasan Asia Tenggara belum banyak dilakukan oleh peneliti. Hal ini tentu menjadi pembahasan yang dapat digunakan dalam mendukung pengambilan keputusan oleh otoritas keuangan dalam upaya mengawasi dan mengontrol inovasi yang mendukung percepatan peredaran uang di negara berkembang (Akinlo, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Short (2007) menunjukkan bahwa kecepatan uang berbanding terbalik dengan pendapatan riil per kapita yang berlaku di Negara Malaysia dan Singapura. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenaikan kecepatan uang menjadi faktor utama dari jumlah perbankan yang ada. Akan tetapi, banyaknya perbankan yang berdiri justru membuat pendapat riil per kapita mengalami penurunan. Perubahan kelembagaan diperlukan untuk memperbaiki penurunan pendapatan riil per kapita dan dapat menaikkan kecepatan perputaran uang.

Penelitian lain yang dapat memberi gambaran percepatan peredaran uang di kawasan Asia Tenggara dilakukan oleh Sharma dan Syarifuddin (2019) dengan mengambil studi di Negara Indonesia. Penelitian Sharma dan Syarifuddin (2019) menunjukkan bahwa pada jangka panjang, penerimaan pajak, suku bunga jangka pendek, produksi industri menaikkan kecepatan pada *income velocity of money* dan permintaan uang akan menaikkan kecepatan *income velocity of money* pada jangka pendek. Efek pada kecepatan peredaran sebagian besar terjadi pada jangka panjang karena kebanyakan faktor penentu yang tidak aktif berada pada jangka pendek.

Penelitian atas kecepatan peredaran uang menitikberatkan pada seberapa cepat tingkat perputaran uang yang ada didalam negara pada tingkat pendapatan domestik bruto (Alkino, 2012). Terdapat variable lain sebagai pendukung guna

mengetahui kecepatan peredaran uang di setiap negara dalam menentukan desain kebijakan yang lebih baik lagi. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengusulkan penelitian yang berjudul : **“Analisis Penentu Percepatan Peredaran Uang (Studi Kasus di 5 Negara Pendiri ASEAN)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh variabel makroekonomi terhadap kecepatan peredaran uang di 5 negara pendiri ASEAN ?
2. Bagaimana perbandingan kecepatan peredaran uang Negara Indonesia dibandingkan dengan 5 negara pendiri ASEAN ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh variabel makroekonomi dalam mempengaruhi kecepatan peredaran uang di 5 negara pendiri ASEAN.
2. Untuk menganalisis perbandingan kecepatan peredaran uang di Negara Indonesia dibandingkan dengan 5 negara pendiri ASEAN.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh penulis yang diharapkan dapat berguna, tidak hanya bagi penulis, tetapi dapat berguna untuk memberikan sumbangsih pemikiran terhadap orang lain yang dapat dilihat dari dua sudut pandang, sebagai berikut :

1. Kegunaan kepentingan terapan (sudut pandang praktis)

Manfaat bagi khasanah ilmu pengetahuan di bidang ilmu ekonomi moneter khususnya yang berkaitan dengan kebijakan moneter dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan bagi otoritas moneter.

2. Kegunaan kepentingan terapan (sudut pandang teoritis)

Dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman serta wawasan bagi penulis dan bagi masyarakat umumnya yang berkaitan dengan hubungan antara kebijakan moneter dengan kecepatan peredaran uang di 5 negara pendiri ASEAN.